

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, perekonomian nasional tidak lagi berjalan terpisah, melainkan saling terkait melalui arus perdagangan, investasi, dan modal internasional. Interaksi ini menuntut strategi pembangunan yang adaptif untuk memanfaatkan peluang sekaligus menanggulangi tantangan dari fluktuasi ekonomi global. Disaat seperti ini, ekonomi makro sangat berperan untuk menyediakan kerangka analisis agregatif yang memetakan interaksi variabel-variabel besar seperti produk domestik bruto, inflasi, pengangguran, serta kebijakan moneter dan fiskal.

Ekonomi makro dapat menjelaskan gambaran umum kondisi keuangan dan pertumbuhan ekonomi global, juga memberikan indikator dasar yang menjadi acuan perekonomian dalam sebuah negara (Mustikawati, 2017). Perubahan dalam variabel ekonomi makro memiliki dampak langsung kepada seluruh sektor ekonomi di sebuah negara, termasuk kondisi pasar modal di negara tersebut.

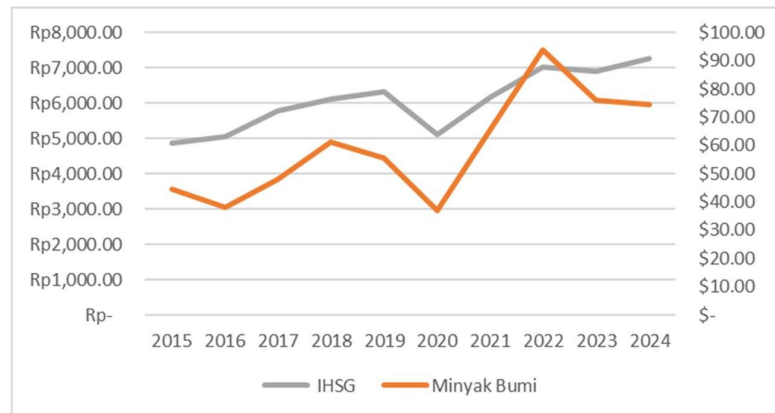
Pasar modal merupakan instrumen vital dalam pengembangan ekonomi negara, khususnya dalam mengakses sumber pembiayaan dan menyalurkan investasi. Di Indonesia sendiri kondisi pasar modal masih dalam proses perkembangan. Ditahap pertumbuhan ini, pasar modal akan sangat rentan terpengaruh mikro dan makro ekonomi (Mustikawati, 2017). Dinamika pasar modal di Indonesia sangat rentan terpengaruh dengan perubahan ekonomi makro.

Ketidakpastian pasar modal di Indonesia berkaitan dengan kondisi ekonomi makro nya, sehingga setiap dinamika mulai dari perubahan nilai tukar hingga tekanan inflasi akan berdampak pada struktur biaya dan efisiensi operasional sektor-sektor strategis.

Salah satu unsur dalam ekonomi makro yang berpengaruh terhadap pasar modal di Indonesia adalah harga minyak bumi. Perubahan harga minyak bumi dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan profitabilitas perusahaan, terutama bagi yang bergantung pada energi ini. Sebagai komoditas penting, harga minyak bumi memiliki dampak luas terhadap biaya produksi, harga barang, dan biaya terkait di berbagai sektor industri. Ketika harga minyak bumi mengalami kenaikan harga, biaya operasional perusahaan akan cenderung naik, sehingga dapat mengurangi margin laba dan pada akhirnya menurunkan *Return* saham perusahaan.

Invasi Rusia terhadap Ukraina pada Tahun 2022 tidak hanya menjadi perbincangan berita geopolitik tetapi juga berita ekonomi. Kedua negara ini merupakan pengeksport penting dari banyak komoditas, khususnya Rusia yang menjadi produsen utama komoditas energi seperti minyak, gas, dan batubara (Christoper, 2022). Hal ini membuat harga saham di AS dan seluruh dunia terdistorsi oleh invasi tersebut, termasuk Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.

Gambar 1. 1 Grafik Harga Minyak Bumi dengan IHSG



Sumber : (Data diolah Peneliti, 2025)

Namun, dari Gambar 1.1 sekilas memproyeksikan adanya keterkaitan atau hubungan positif antara harga minyak bumi dengan nilai IHSG. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Siregar (2024) yang menunjukkan bahwa harga minyak bumi berpengaruh positif terhadap *Return* saham perusahaan Sub-Sektor Minyak dan Gas di BEI periode Q3 2020 – Q2 2022.

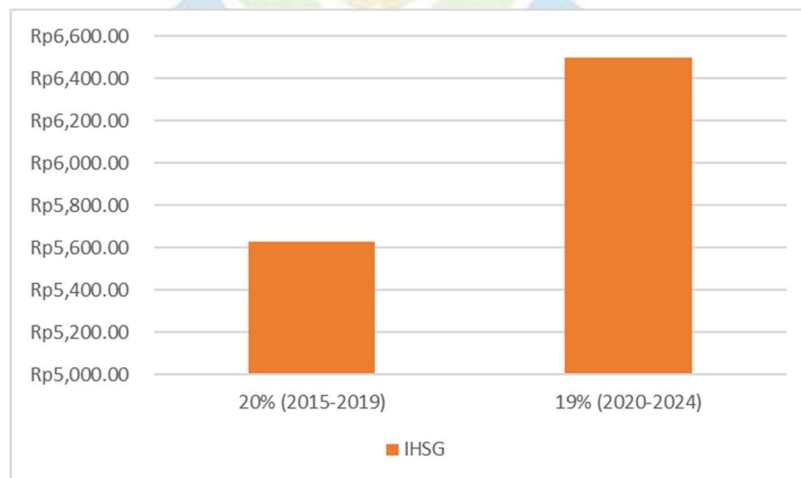
Selain itu, dampak dari harga minyak bumi terhadap *Return* saham dapat beragam tergantung pada seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap energi fosil dan seberapa hebat strategi perusahaan dalam menanggulangnya.

Kemudian Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) juga merupakan faktor yang langsung berpengaruh pada pemotongan penghasilan perusahaan, karena perubahan tarif PPh Badan dapat berdampak langsung pada laba bersih perusahaan. Kenaikan tarif PPh Badan dapat mengurangi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang dapat menurunkan *Return* saham. Sebaliknya, penurunan tarif PPh Badan dapat meningkatkan laba bersih

perusahaan, yang dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan *Return* saham perusahaan.

Dalam rentang tahun 2015 sampai 2024, pemerintah Indonesia sudah menetapkan kebijakan tarif Pajak Penghasilan Badan. Pada Tahun 2010 sampai dengan 2019 Pph Badan yang berlaku sebesar 20% berdasarkan UU No. 38 Tahun 2008. Pasal 17 ayat 1 huruf b, 2(a) dan 2(b). Kemudian berubah menjadi 19% dengan didasari pada UU No.2 Tahun 2020. Pasal 5, Ayat 1 huruf a dan b, Ayat 3 huruf a,b,dan c. dan UU No.7 Tahun 2021. Pasal 17 ayat 1 huruf b, 2b huruf a,b, dan c.

Gambar 1. 2 Grafik Rata-rata IHSG per Kebijakan Pajak



Sumber : (Data diolah Peneliti, 2025)

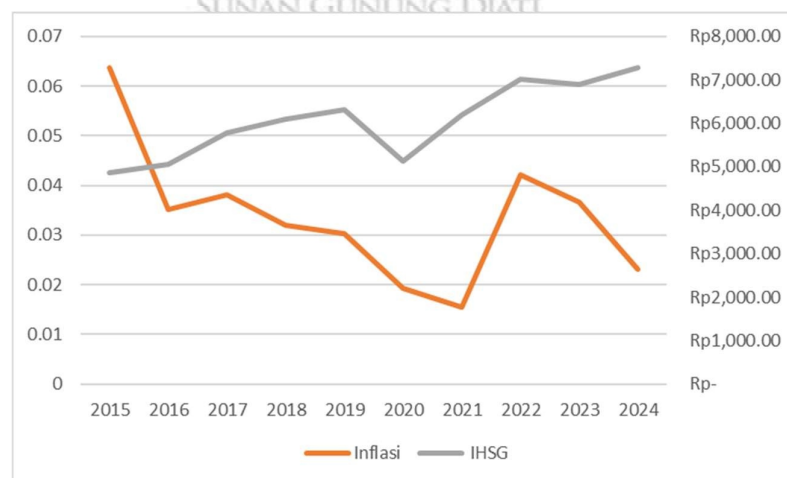
Dari gambar 1.3, beban pajak yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia terutama pada periode pajak 20% dan 19% akan memberikan dampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Pada gambar tersebut menunjukkan perbedaan dalam IHSG dimana pada saat tarif PPh Badan turun, maka tingkat IHSG meningkat. Sehingga dapat disimpulkan kebijakan pajak juga secara tidak langsung akan berpengaruh pada *Return* perusahaan. Namun,

Penelitian Saputri (2023), menunjukkan bahwa perubahan tarif pajak penghasilan badan tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Faktor makro ekonomi yang tidak kalah berpengaruh terhadap pasar modal di Indonesia adalah inflasi. Inflasi adalah fenomena peningkatan harga barang-barang secara serentak dalam periode waktu tertentu (Farichatul, 2024). Inflasi yang moderat bisa jadi tanda ekonomi yang sehat, namun inflasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menimbulkan masalah. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli konsumen dan meningkatkan biaya produksi, yang pada akhirnya dapat menurunkan margin keuntungan perusahaan.

Pada saat Pandemi, inflasi di Indonesia melonjak tajam pada tahun 2022, tepatnya pada saat pemerintah mencoba menstimulus kembali perekonomian di Indonesia. Di tahun yang sama, Indeks Saham Gabungan (ISHG) ikut meningkat.

Gambar 1. 3 Grafik Inflasi dengan IHSG

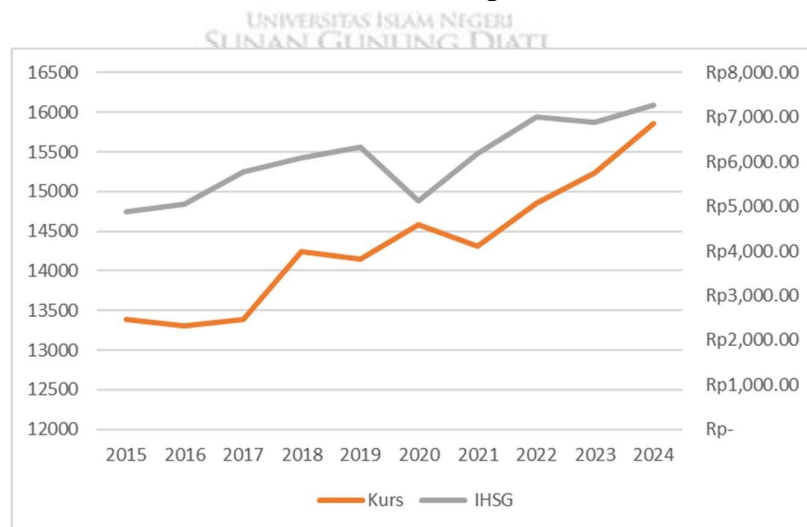


Sumber : (Data diolah Peneliti, 2025)

Dari gambar tersebut, hubungan antara inflasi dan harga saham tidak stabil, ada kalanya positif dan ada kalanya juga negatif (Graham, 2006). Dengan kata lain, dampak inflasi terhadap *Return* saham tidak selalu linier dan dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan strategi pengelolaan perusahaan dalam menghadapi kenaikan harga. Seperti pada penelitian Debbie (2023) menunjukkan bahwa pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap *Return* saham secara simultan berpengaruh terhadap *Return* Saham, sedangkan pada penelitian Saputri (2023), menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Nilai tukar (kurs) juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pasar modal di Indonesia. Fluktuasi nilai tukar dapat berdampak pada perusahaan, terutama yang beroperasi di pasar internasional. Dalam penelitian Amalia (2021), menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Gambar 1. 4 Grafik Kurs dengan IHSG



Sumber : (Data diolah Peneliti, 2025)

Pada gambar diatas sekilas menunjukan adanya keterkaitan antara kurs rupiah dengan *return* saham. Kenaikan nilai tukar dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan barang jadi, yang dapat menurunkan laba dan *Return* saham perusahaan. Sebaliknya, penurunan nilai tukar dapat mengurangi biaya impor dan meningkatkan daya saing produk di pasar global, yang dapat meningkatkan laba dan *Return* saham perusahaan.

Dari empat faktor ekonomi makro yakni, minyak bumi, pajak penghasilan badan, Inflasi, dan kurs rupiah, menunjukan pengaruh terhadap IHSG. Ini menginterpretasikan bahwa secara tidak langsung keempat faktor ekonomi makro ini berpengaruh terhadap *return* saham diberbagai sektor perusahaan yang terdaftar di pasar modal indonesia atau Bursa Efek Indonesia.

Salah satu sektor yang mudah terdampak oleh perubahan ekonomi makro adalah perusahaan yang bergerak pada sektor transportasi dan logistik. Sektor ini berperan sebagai media distribusi dan mobilitas barang serta jasa yang berkontribusi besar pada perekonomian skala global. Semua dinamika makro, mulai dari fluktuasi harga minyak bumi, Pajak penghasilan badan, inflasi dan nilai tukar rupiah, secara langsung dapat berdampak pada struktur biaya dan efisiensi operasional perusahaan yang bergerak pada sektor ini.

Dalam pasar modal, perusahaan transportasi dan logistik menjadi salah satu perusahaan yang sangat terpengaruh dengan ekonomi makro yang dapat tercermin dari *Return* Saham dan tingkat laba bersih perusahaan di sektor ini.

Beberapa studi menemukan bahwa variabel makro ekonomi memberikan dampak nyata pada harga saham dan laba perusahaan transportasi dan logistik. Penelitian Fajri (2022) menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar

memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor ini di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021, sedangkan suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia lebih dominan saat dianalisis secara simultan. Penelitian Wardana dan Fazaalloh (2023) menegaskan temuan serupa dengan membuktikan bahwa inflasi, kurs, suku bunga, dan jumlah uang beredar sama-sama memengaruhi harga saham secara parsial maupun simultan pada data bulanan 2014–2020. Selanjutnya, Debbie. (2023) menemukan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara bersama-sama memengaruhi *return* saham sektor transportasi dan logistic di BEI.

Di sisi lain, sejumlah penelitian tidak mendapati pengaruh makro ekonomi yang sejalan. Saputri (2023) melaporkan bahwa perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan tidak memiliki dampak signifikan terhadap *return* saham perusahaan transportasi dan logistik selama periode 2014–2023. Sri (2022) juga tidak menemukan efek parsial yang signifikan dari inflasi, suku bunga, maupun nilai tukar pada *return* saham perusahaan transportasi di BEI periode 2016–2020.

Hasil-hasil ini menandai adanya keragaman temuan, di mana beberapa variabel makro dapat berperan penting di satu studi namun tidak menunjukkan efek sama sekali di studi lain. Beragam hasil yang ditemui dalam penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja pasar saham subsektor logistik dan pengiriman belum sepenuhnya konsisten. Hal ini disebabkan oleh keberagaman karakteristik perusahaan yang bergerak di sektor ini, ada yang berfokus pada transportasi penumpang darat, transportasi penumpang laut, transportasi penumpang udara (penerbangan),

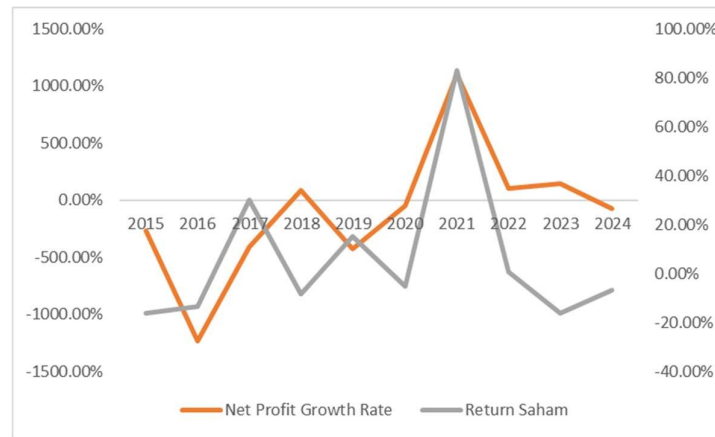
dan logistik dan pengiriman, sehingga hal ini akan membuka ruang bagi analisis yang lebih spesifik.

Dalam penelitian ini, objek penelitian akan berfokus pada subsektor logistik dan pengiriman. Subsektor ini dipilih untuk menetralkan keberagaman dari karakteristik, sehingga objek penelitian lebih spesifik.

Selain itu, dengan menggunakan variabel *intervening* seperti *Net Profit Growth Rate* (NPGR) untuk menjelaskan mekanisme mediasi antara perubahan kondisi makro dan *return* saham. Dengan menggunakan NPGR sebagai variabel *intervening*, penelitian ini akan lebih mendalam meneliti tentang hubungan antara faktor-faktor ekonomi makro dan *Return* saham dengan indikator NPGR.

NPGR adalah salah satu indikator yang menilai prospek pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan dengan NPGR yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena menunjukkan potensi pertumbuhan laba yang berkelanjutan. *Net Profit Growth Rate* (NPGR) sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini juga akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba dari waktu ke waktu. NPGR dapat memperkuat atau melemahkan dampak faktor-faktor ekonomi makro terhadap *Return* saham, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola pertumbuhan laba perusahaan.

Gambar 1. 5 Grafik NPGR dengan *Return Saham*



Sumber : (Data diolah Peneliti, 2025)

Grafik diatas menggambarkan fluktuasi antara *Return Saham* dan NPGR dari perusahaan sampel subsektor logistik dan pengiriman pada tahun 2015 hingga 2024. Dari grafik ini menunjukan adanya potensi keterkaitan antara NPGR dengan *Return Saham*. Fluktuasi yang diamati bisa menjadi hasil dari berbagai faktor eksternal maupun internal yang memengaruhi kinerja saham dan pertumbuhan keuntungan perusahaan selama dekade terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga minyak bumi, PPh Badan, inflasi, dan kurs terhadap *Return* saham dengan NPGR sebagai variabel *intervening*. Dengan memahami hubungan ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi makro mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan keputusan investasi. Studi ini menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memungkinkan analisis yang mendalam dan relevan dengan konteks pasar modal Indonesia.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik bagi literatur akademis maupun praktik investasi. Penemuan yang dihasilkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis, serta membantu manajemen perusahaan dalam mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif untuk menghadapi perubahan ekonomi makro. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan efisien terhadap perubahan pasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dari itu peneliti membuat judul **“Pengaruh Minyak Bumi, Pajak Penghasilan Badan, Inflasi, dan Kurs Terhadap *Return Saham* dengan *Net Profit Growth Rate* Sebagai Variabel *Intervening* melalui Studi Perusahaan Subsektor Logistik dan Pengiriman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2024”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang bisa dirumuskan dari latar belakang yang sudah di paparkan, sebagai berikut :

1. Fluktuasi harga minyak bumi yang signifikan dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan, sehingga menurunkan margin keuntungan dan secara langsung berpengaruh pada *Return* saham.
2. Perubahan Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) dari 20% menjadi 19% memiliki dampak langsung terhadap laba bersih perusahaan dan laba bersih yang tinggi umumnya mendukung peningkatan *return* saham.

3. Tingkat inflasi yang tinggi atau fluktuatif berpotensi mengurangi daya beli konsumen serta meningkatkan biaya produksi.
4. Fluktuasi nilai tukar dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan mempengaruhi daya saing produk, terutama untuk perusahaan sektor transportasi dan logistik.
5. NPGR menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba dari waktu ke waktu. NPGR juga berpotensi memediasi pengaruh variabel makro tersebut.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini hanya akan mengkaji pengaruh lima variabel ekonomi makro, yaitu Minyak Bumi, Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Inflasi, Nilai Tukar (Kurs).
2. Hubungan dari keempat variabel tersebut terhadap *Return Saham* dianalisis dengan mempertimbangkan peran *Net Profit Growth Rate* (NPGR) sebagai variabel *intervening*, yang diharapkan dapat menjadi perantara dari dampak variabel-variabel ekonomi makro terhadap kinerja *Return Saham*.
3. Objek Penelitian Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan yang bergerak di subsektor logistik dan pengiriman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup ini dipilih untuk menjaga konsistensi dan relevansi dengan karakteristik pasar yang sedang diteliti.
4. Periode Penelitian dan Sumber Data Penelitian hanya menggunakan data sekunder dari periode 2015 hingga 2025. Pemilihan periode ini bertujuan

untuk menangkap dinamika ekonomi makro dan variasi kinerja *Return Saham* yang terjadi dalam dekade terakhir.

5. Fokus Analisis Analisis lebih difokuskan pada hubungan sebab-akibat antara variabel ekonomi makro dengan *Return Saham* melalui pengaruh *intervening* dari NPGR. Faktor lain, seperti kebijakan manajerial internal atau inovasi produk, tidak menjadi ruang lingkup penelitian ini guna menjaga fokus analisis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh harga minyak bumi terhadap *Net Profit Growth Rate* ?,
2. Apakah terdapat pengaruh pph badan terhadap *Net Profit Growth Rate* ?,
3. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap *Net Profit Growth Rate* ?,
4. Apakah terdapat pengaruh kurs terhadap rupiah *Net Profit Growth Rate* ?,
5. Apakah terdapat pengaruh harga minyak mentah terhadap *Return* saham ?,
6. Apakah terdapat pengaruh pph badan terhadap *Return* saham ?,
7. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap *Return* saham ?,
8. Apakah terdapat pengaruh kurs terhadap *Return* saham ?,
9. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Growth Rate* terhadap *Return* saham ?,
10. Apakah terdapat pengaruh harga minyak mentah terhadap *Return* saham dengan *Net Profit Growth Rate* sebagai variabel *intervening* ?,

11. Apakah terdapat pengaruh pph badan terhadap *Return* saham dengan *Net Profit Growth Rate* sebagai variabel *intervening* ?,
12. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap *Return* saham dengan *Net Profit Growth Rate* sebagai variabel *intervening* ?,
13. Apakah terdapat pengaruh kurs terhadap *Return* saham dengan *Net Profit Growth Rate* sebagai variabel *intervening* ?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalalah untuk:

1. Mengetahui ada atau tidaknya dampak harga minyak bumi terhadap *Net Profit Growth Rate*,
2. Mengetahui ada atau tidaknya dampak pph badan terhadap *Net Profit Growth Rate*,
3. Mengetahui ada atau tidaknya dampak inflasi terhadap *Net Profit Growth Rate*,
4. Mengetahui ada atau tidaknya dampak kurs terhadap rupiah *Net Profit Growth Rate*,
5. Mengetahui ada atau tidaknya dampak harga minyak mentah terhadap *Return* saham,
6. Mengetahui ada atau tidaknya dampak pph badan terhadap *Return* saham,
7. Mengetahui ada atau tidaknya dampak inflasi terhadap *Return* saham,
8. Mengetahui ada atau tidaknya dampak kurs terhadap *Return* saham,
9. Mengetahui ada atau tidaknya dampak *Net Profit Growth Rate* terhadap *Return* saham,

10. Mengetahui ada atau tidaknya dampak harga minyak mentah terhadap *Return* saham dengan *Net Profit Growth Rate* sebagai variabel *intervening*,
11. Mengetahui ada atau tidaknya dampak pph badan terhadap *Return* saham dengan *Net Profit Growth Rate* sebagai variabel *intervening*,
12. Mengetahui ada atau tidaknya dampak inflasi terhadap *Return* saham dengan *Net Profit Growth Rate* sebagai variabel *intervening*,
13. Mengetahui ada atau tidaknya dampak kurs terhadap *Return* saham dengan *Net Profit Growth Rate* sebagai variabel *intervening*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada pembahasan masalah dan tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu di bidang keuangan terutama mengenai hal-hal yang mempengaruhi *return* saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan memahami bagaimana faktor-faktor ekonomi makro seperti harga minyak bumi, PPh Badan, inflasi, dan kurs mempengaruhi *Return* saham. Dengan pengetahuan ini, perusahaan dapat membuat keputusan strategis yang lebih baik terkait pengelolaan biaya, investasi, dan manajemen risiko.

Selain itu, dengan melibatkan *Net Profit Growth Rate* sebagai variabel *intervening*, perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan laba secara konsisten. Ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

b. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami lebih baik bagaimana faktor-faktor ekonomi makro mempengaruhi *Return* saham. Dengan mengetahui pengaruh *Net Profit Growth Rate* terhadap *Return* saham, investor dapat mengidentifikasi perusahaan dengan potensi pertumbuhan laba yang tinggi dan menyesuaikan portofolio mereka untuk memaksimalkan *Return* investasi.

Penelitian ini juga membantu investor mengenali risiko-risiko yang terkait dengan fluktuasi harga minyak bumi, inflasi, dan nilai tukar. Dengan demikian, investor dapat mengembangkan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menambah literatur akademis tentang pengaruh faktor-faktor ekonomi makro terhadap *Return* saham, dengan fokus khusus pada peran *Net Profit Growth Rate* sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini juga dapat menginspirasi peneliti lain

untuk mengidentifikasi dan menguji variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Return* saham.

G. Jadwal Penelitian

No	Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan Proposal	X	X	X																													
2	Konsultasi		X		X	X			X		X	X					X	X	X	X	X												
3	Revisi Proposal					X	X																										
4	Pengumpulan Data	X	X																														
5	Analisis Data							X	X	X	X																						
6	Penyusunan Skripsi									X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X						
7	Pendaftaran Munaqosyah																									X							
8	Munaqasyah																									X							
9	Revisi Skripsi																																

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini secara khusus terdiri dari lima bab pokok yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini memuat penelitian secara garis besar yang meliputi latar belakang indentifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, jadwal peneltian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab dua berisis mengenai penjelasan teori yang digunakan sebagai dasar teori dan pedoman dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari tinjauan Pustaka, penelitian terdahulu, kerangka befikir, dan perumusan hipotesis.

BAB III Metodologi penelitian

Pada bab ketika dalam peneltian skripsi ini memuat metode penelitian yang akan digunakan yang meliputi jenis penelitian sumber data, waktu dan wilayah penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variael penelitian, operasional variabel, dan Teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menyajikan hasil juga pembahasan dari penelilitian, yang terdiri dari gambaran umum wilayah penelitian, analisis deskriptif statistik, pengujian dan hasil analisis, dan pembahasan.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Kesimpulan akan memaparkan secara ringkas dari bab sebelumnya, keterbatasan penelitian berisi mengenai penjelasan atas luasnya lingkup penelitian, dan saran memuat rekomendasi yang dapat diberikan agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

